

PENGGUNAAN ASPEK MATERIAL TERHADAP PERANCANGAN ULANG FOOD CART BARBEKU PADA GLAMPING

A RECOMMENDATION OF MATERIAL ASPECTS OF A FOOD CART BARBEQUE REDESIGN FOR GLAMPING AREA.

Hasna Widianingrum

Prodi S1 Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

muchlis@telkomuniversity.ac.id (Muchlis)

hasnawidian@student.telkomuniversity.ac.id (Hasna Widianingrum)

Abstrak

Pada tempat wisata Dusun Bambu terdapat salah satu objek wisata yang banyak digemari oleh banyak pengunjung yaitu *Glamping* atau *glamour camping*. Di dalam *Glamping* terdapat kegiatan barbeku yang bisa dilakukan bersama-sama. Pihak pengelola Dusun Bambu menyediakan bahan makanan serta bumbu makanan untuk kegiatan barbeku. Saat melakukan kegiatan barbeku, tidak sedikit pengunjung yang merasa kesulitan baik saat menyiapkan bahan dan peralatan barbeku maupun saat membakarnya. Untuk mempermudah kegiatan barbeku maka dibuat desain *Food Cart*. *Food Cart* memuat berbagai kebutuhan barbeku antara lain alat panggang, arang, bahan makanan, bumbu, alat makan hingga alat kebersihan. Dengan ini pengguna tidak perlu membawa keperluan sendiri sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga. *Food Cart* ini bersifat *mobile* sehingga mudah dipindah tempatkan.

Kata kunci : Glamping, Barbeku, Foodcart

Abstract

In the Dusun Bambu tourism site, there is a place called *Glamping* that has been popular by the visitors. in *Glamping*, we can do barbecue together. The Dusun Bambu's staff provides foodstuffs and spices for the barbecue needs.

When the visitors are busy with the barbecue activity, they find difficulties in preparing the materials also burning the food. Learning from that case, we design *Food Cart*. *Food Cart* can load grill stuff, charcoal, foodstuffs, spices, cutlery and cleaning tool. By using *Food Cart*, we don't have to bring our own stuffs and also we can save our time and energy. *Food Cart* can be mobile and easy to move.

Keywords : Glamping, Barbecue, Foodcart

1. Pendahuluan

Pada saat ini terdapat berbagai macam tempat wisata seperti air terjun, kebun binatang, wisata cagar alam dan lain sebagainya. Salah satu tempat wisata yang sedang digandrungi oleh masyarakat adalah *Glamping* atau *Glamour Camping*. *Glamping* merupakan wisata *camping* yang menyuguhkan penginapan *glamour* setara dengan hotel berbintang tetapi tetap memberikan kesan yang alami seperti sedang berada di perkemahan pengunjung. *Glamping* juga tidak perlu membawa tenda atau menyiapkan kayu bakar sendiri. Salah satu tempat wisata yang menyediakan *Glamping* adalah Dusun Bambu. Diantara fasilitas yang terdapat pada *Glamping*, barbeku adalah fasilitas yang paling digemari oleh pengunjung. Barbeku adalah kegiatan bakar-bakar makanan seperti daging sapi, ikan dan sayur. Kegiatan ini memerlukan peralatan seperti alat bakar, kipas, tusuk sate, dan bumbu-bumbu makanan. Di Dusun Bambu peralatan barbeku disediakan terpisah dengan bahan makanan sesuai dengan paket menginap yang dipilih oleh pengunjung. Pengelola *Glamping* menyediakan alat bakar di setiap *kavling* yang berukuran sedang dan dilengkapi dengan tempat arang sehingga pengunjung tidak perlu berbagi alat bakar dengan pengunjung di *kavling* lain. Dalam melakukan barbeku pengunjung dapat memilih paket lengkap dengan bahan makanan yang disediakan oleh pihak pengelola, atau paket biasa yang hanya difasilitasi alat bakar dan jagung saja tanpa bahan makanan lainnya. Pengunjung yang memilih paket biasa dapat membawa bahan makanan sendiri, pihak Dusun Bambu tidak melarang pengunjung untuk membawa bahan makanan dari

luar kawasan Dusun Bambu. Selain itu pengelola *Glamping* juga menyediakan juru masak untuk membantu menyiapkan dan membakar makanan bagi pengunjung yang memilih paket lengkap. Pengunjung dapat langsung memesan peralatan dan bahan barbeku ke bagian pelayanan lalu pengelola dapat langsung mengantarkan paket barbeku menuju *kavling*. Untuk bahan makanan yang disediakan oleh pengelola Dusun Bambu cukup digunakan untuk 5 orang. Namun saat melakukan kegiatan barbeku ini tidak sedikit pengunjung yang merasa kesulitan meletakkan peralatan dan bahan makanan, hal ini dikarenakan tidak tersedianya tempat yang bisa digunakan untuk meletakkan peralatan barbeku di *kavling* pengunjung. Dari kegiatan barbeku ini peneliti mempunyai gagasan bahwa diperlukannya sarana untuk kegiatan barbeku yang dapat digunakan oleh pengunjung agar dapat mempermudah kegiatan barbeku.

Dari gagasan tersebut *food cart* dinilai sesuai untuk memenuhi semua kebutuhan barbeku yang dibutuhkan oleh pengunjung. *Food cart* adalah gerobak yang biasa digunakan sebagai sarana berjualan. *Food cart* ini tidak bersifat permanen dan memiliki roda sehingga dapat dipindah tempatkan. *Food cart* dirancang agar dapat membawa semua peralatan serta bahan makanan, mempermudah pengunjung melakukan kegiatan barbeku, dan menghemat waktu dalam menyiapkan serta merapikan alat barbeku.

Tinjauan Umum

A. Glamping

Glamping (Glamour Camping) itu sendiri merupakan wisata yang menyuguhkan penginapan *glamour* setara dengan hotel bintang lima tetapi tetap memberikan kesan yang alami. *Glamping* ditargetkan untuk masyarakat menengah keatas sebagai tujuan pasar dari *glamour camping*. Dalam *Glamping* tersedia beberapa fasilitas, seperti *barbecue*, *lampion*, *paint ball* dan lain-lain. Salah satu fasilitas yang paling banyak digemari adalah *barbecue* karena suasana *camping* yang sangat mendukung dan sangat menyenangkan dilakukan bersama keluarga atau kerabat. *Barbecue* atau barbeku adalah kegiatan bakar-bakar makanan seperti daging sapi, daging ayam, ikan dan sayuran. (pergipergiyuk.com, 2018)



Gambar 1 Suasana di dalam Tenda *Glamping* Trizara
(Sumber : Data Pribadi, 2018)

Pada tahun terakhir *Glamping* menjadi salah satu wisata populer yang banyak dicari oleh masyarakat terutama oleh keluarga atau rombongan. Maka mulai banyak *Glamping* bermunculan seperti di Indonesia sendiri diantaranya adalah Ciwidey Valley Resort, *Glamping Lakeside*, Tanakita *Camping Ground*, Grafika Cikole dan masih banyak lagi.

B. Food Cart

Food cart biasa digunakan oleh pedagang untuk berjualan baik menetap atau berkeliling. *Food cart* biasa digunakan untuk menjual makanan yang langsung bisa dimasak pada saat itu juga. *Food cart* pertama berasal dari awal zaman Yunani dimana penduduk Roman mengubah gerobak hewan menjadi alat untuk bertukar. *Food cart* memudahkan pedagang untuk berjualan karena memiliki roda yang dapat dipindah tempatkan dengan mudah. Untuk di Indonesia awal digunakannya *food cart* untuk membawa dan menjual makanan di kereta atau pesawat pada penumpang.



Gambar 2 *Food cart*
(Sumber : <https://www.gwr.com> , 2017)

Dalam perjalanan dengan kereta api atau pesawat, penumpang sering kali kesulitan mendapatkan makanan karena belum banyak kereta dan pesawat yang memiliki gerbong makanan atau restaurant, terlebih lagi dalam perjalanan jauh biasanya penumpang akan merasa kelaparan. Hal ini yang membuat pihak pengelola dari kereta api atau pesawat mulai menggunakan *food cart*. *Food cart* di transportasi menyediakan makanan dan minuman lalu berkeliling di tempat penumpang agar penumpang bisa langsung membeli makanan dan minuman tanpa harus repot. Jenis *food cart* untuk kereta dan pesawat didesain dengan ukuran yang sesuai dengan bentuk gerbong kereta di mana *food cart* dapat berjalan di antara kursi-kursi penumpang. *Food cart* pada umumnya terbuat dari stainless steel, kayu, fiber, plastik dan alumunium. Desain *food cart* pada saat ini juga bermacam-macam dan modern, bahkan dengan perkembangan teknologi *food cart* dapat bergerak dengan remote.

C. Dusun Bambu

Dusun Bambu adalah objek wisata yang berlokasi di Jalan Kolonel Masturi KM 11 Desa Kertawangi Cisarua, Kabupaten Bandung. Tiket masuk Dusun Bambu juga cukup terjangkau yaitu Rp. 25.000. Dusun Bambu belakangan ini banyak menarik perhatian masyarakat dengan banyaknya objek wisata yang dapat dinikmati wisatawan, mulai dari taman bunga, labirin yang dipenuhi oleh kelinci, penyewaan kuda, wisata kuliner, danau sampai penginapan *Glamping*. Wisata kuliner yang disuguhkan Dusun Bambu ada tiga tempat dengan menu yang berbeda yaitu resto burangrang, pasar khatulistiwa dan *restaurant* purbasari. Selain itu ada juga labirin yang dipenuhi dengan kelinci, kuda yang bisa dinaiki oleh pengunjung dan danau dengan saung di sekelilingnya. Yang paling menarik perhatian pengunjung adalah wisata penginapan *Glamping*.



Gambar 2.23 Tenda Dusun Bambu

(Sumber : Data Pribadi.2018)

D. Material

Material memiliki berbagai macam pengertian diantaranya menurut buku karangan John M. Echols (1975) dan Hassan Shadily (1975) istilah material artinya bahan, dan alat-alat. Istilah bahan dalam Bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari istilah material dalam Bahasa Inggris. Istilah material ini diketahui dari Bahasa Inggris masa pertengahan yang artinya mengandung sesuatu (hal). Istilah ini semula berasal dari Bahasa Perancis kuno yang sebelumnya berasal dari kata *materialis* dalam Bahasa Latin akhir. Istilah *materilis* ini dulunya berasal dari istilah *materia* dari Bahasa Latin. Dalam Bahasa Inggris istilah material jelas sangat dekat hubungannya dengan *matter*. Material juga sering diartikan sebagai bahan mentah yang belum di proses tetapi terkadang diproses sebelum digunakan untuk di olah lebih lanjut oleh konsumen (Bram Palgunadi, 2008: 261 dan 263). Material memiliki banyak sekali jenis, diantaranya :

A. Kayu

Kayu adalah suatu hasil alam dan pada kebanyakan kasus digunakan pada keadaan alamiahnya. Kayu hanya perlu diolah menjadi bentuk yang sesuai untuk penggunaan yang praktis. Kayu yang paling umum digunakan untuk maksud-maksud struktur diantaranya adalah pohon den douglas, pohon cemara selatan, pohon siprus selatan, dan hemlock gunung. Tetapi sejumlah pengalaman menunjukkan bahwa sifat-sifat mekanis kayu ini, khususnya kekuatan dan kekakuannya sangat berbeda, misalkan pohon den dan pohon cemara, dua-duanya lebih kaku jika dibandingkan dengan pohon saru dan hemlock (Jensen & Chenoweth, 1989: 36).



Gambar 2.8 Kayu Jati Belanda

(Sumber : <http://njkontraktor.com>, 2017)

B. Logam

Logam adalah material yang memiliki unsur dan senyawa. Logam bersifat keras, tidak tembus cahaya serta berkilau. Logam memiliki 2 kelompok yaitu logam *ferrous* dan logam *non ferrous*. Logam *ferrous* adalah logam yang berkarat, sedangkan *non ferrous* logam tidak berkarat. Logam memiliki beberapa macam yaitu besi, baja, besi cor, besi tempa, stainless steel dan aluminium.

1) Besi dan Baja

Biji besi diperoleh pada jumlah yang sangat besar pada kulit bumi. Dari biji besi inilah besi dan baja terbentuk. Biji besi ini tidak dapat digunakan langsung melainkan harus melewati proses pengolahan dan penyempurnaan sehingga membentuk besi dan baja (Jensen & Chenoweth, 1989: 36).



Gambar 2.9 Baja

(Sumber : <https://ronsteelcenter.com>, 2018)



Gambar 2.10 Besi

(Sumber : <https://www.steelindonesia.com>, 2018)

2) Besi Cor

Besi cor mencakup beberapa bahan yang memiliki rentang dan sifat-sifat fisis dan mekanis yang sangat luas terutama merupakan akibat perbedaan komposisi bahan. Besi cor abu-abu yang sangat banyak digunakan dapat dikenali melalui warna dan rupa pencahayaannya yang mengandung karbon sekitar 2 sampai 4% dan silikon sekitar 1 sampai 3,5%. Struktur besi tuang abu-abu yang mengandung lempengan grafit bebas berguna memberikan sifat-sifat istimewa terhadap bahan ini seperti ketahanan terhadap keausan dan korosi, dan kemampuan peredaman. Ada juga besi cor putih yang tahan terhadap goresan tinggi dan besi cor nodular memiliki struktur yang mengandung grafit bundar yang cenderung mengembangkan sifat-sifat baja karbon cor (Jensen & Chenoweth, 1989: 37).



Gambar 2.11 Besi Cor

(Sumber : <https://www.steelindonesia.com>, 2018)

3) Besi Tempa

Besi tempa (*wrought iron*) adalah suatu besi yang dihasilkan melalui pembuatan dan penyempurnaan sedemikian rupa sehingga memiliki sifat-sifat penting seperti keuletan dan ketangguhan. Oleh karena itu besi ini cocok untuk bagian-bagian mesin yang dibentuk dengan penempaan. Batas kekuatan dari besi tempa adalah tiga per-empat dari kekuatan baja struktur. Besi tempa dapat diperoleh dengan 2 macam proses yaitu proses kubangan (*puddling process*) dan tanu (*charcoal-hearth*) (Jensen & Chenoweth, 1989: 37).



Gambar 2.12 Material Besi Tempa
(Sumber : <https://dekoruma.com>, 2018)

4) Alumunium

Alumunium adalah salah satu logam yang umum digunakan, yang secara kimia sangat aktif, logam ini cukup tahan terhadap pengaruh korosif, tetapi ketahannya dalam bentuk campuran jauh berkurang khususnya bila dicampur dengan tembaga. Alumunium tempa mudah dibentuk menjadi kawat, dirol menjadi lembaran atau ditempa. Alumunium cor yang besar biasanya dibentuk dalam cetakan pasir. Proses cetak ini dilakukan dengan menuangkan logam cair ke dalam cetakan dengan tegangan tinggi (Jensen & Chenoweth, 1989: 39).



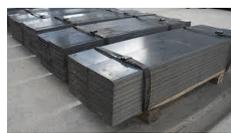
Gambar 2.13 Alumunium
(Sumber : <http://anekabarangtambang.blogspot.co.id>, 2017)

5) SPHC dan SPCC

SPCC adalah *Steel Plate Cold Rolled Coil* yang dikenal juga sebagai baja putih. SPCC memiliki kualitas permukaan yang lebih baik lebih tipis dan dengan ukuran yang lebih tepat. SPCC juga memiliki sifat mekanik yang baik dan sifat mampu bentuk yang sangat baik. Sedangkan SPHC adalah *Steel Plate Hot Rolled Coil*, dikenal juga sebagai *baja hitam*. SPHC memiliki kadar karbon lebih tinggi daripada SPCC sehingga lebih keras. SPHC biasa digunakan untuk otomotif karena memiliki sifat keras dan kuat. (Diqi Muhammad & Nazir Taufani, 2013)



Gambar 2.14 SPCC
(Sumber : <http://pttigajaya.com>, 2017)



Gambar 2.15 SPHC
(Sumber : <http://pttigajaya.com>, 2017)

6) Stainless Steel

Stainless steel adalah baja tahan karat karena baja ini tahan terhadap pengaruh oksigen dan memiliki lapisan oksida yang stabil pada permukaan baja. Stainless bertahan dari pengaruh oksidasi karena mengandung unsur chromium yang merupakan pelindung utama baja. Stainless steel juga tahan terhadap segala gejala yang disebabkan oleh kondisi lingkungan (Royen abi, 2014).

Stainless steel terbagi menjadi beberapa kelompok dan jenis. Kelompok dan jenis dari stainless antara lain :

a) Kelompok stainless steel martensitic : 410, 416, 431

- b) Kelompok stainless steel ferritic :430
- c) Kelompok stainless steel austenitic : 304, 321, 347, 316, 317
- d) Kelompok stainless steel duplex : UNS S31803, UNS S32750, UNS S32750.



Gambar 2.16 Plat Stainless Steel 304
(Sumber : articulo.mercadolibre.com.ar. 2017)

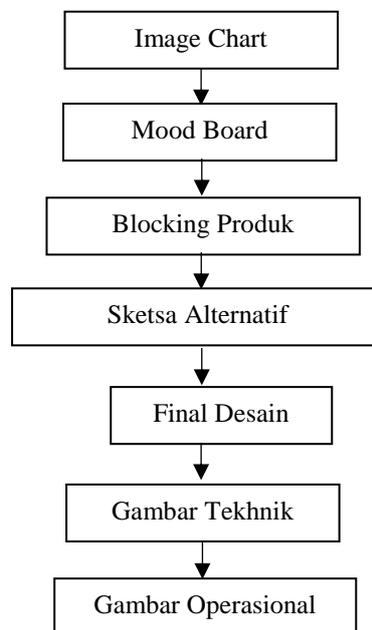
2. Gagasan Awal Perancangan

Glamping di tempat wisata Dusun Bambu menawarkan fasilitas *barbecue* atau yang sering disebut dengan barbeku. Fasilitas barbeku adalah salah satu fasilitas yang paling diminati oleh pengunjung *Glamping* Dusun Bambu. Kegiatan barbeku biasanya dilakukan dengan menggunakan alat-alat bakar seperti *grill*, kipas, dan kompor. Peralatan alat barbeku tersebut sudah disiapkan oleh pihak dusun bambu beserta dengan bahan makanannya. Menurut pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada fasilitas berbakaran *Glamping* Dusun Bambu, ditemukannya kekusaranan di tempat untuk menaruh peralatannya. Hal ini menyebabkan beberapa pengunjung *glamping* merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan barbeku.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti merancang sebuah *food cart* yang dapat menjadi solusi permasalahan pada fasilitas barbeku di Dusun Bambu. *Food cart* ini dapat dijadikan tempat melakukan kegiatan barbeku sekaligus menaruh alat-alatnya. Dengan konsep *all in one*, *food cart* ini dapat menampung semua peralatan barbeku dalam satu tempat. Dalam perancangan ini peneliti menerapkan aspek material untuk menentukan material yang tepat pada *food cart*. Karena material memiliki pengaruh yang cukup besar pada perancangan suatu produk baik dari segi visual maupun kualitas.

3. Proses Perancangan

A. Proses Perancangan Produk



Bagan 1 Proses Perancangan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

Image chart adalah gambaran seperti apa produk yang akan penulis rancang berdasarkan kata sifat. Disini penulis menggunakan kata sifat gabung-pisah dan sederhana-rumit.



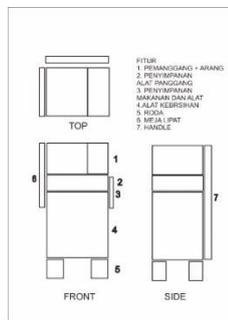
Gambar 7 Image Chart
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

Mood board dapat menjadi acuan penulis dalam menggambarkan visualisasi produk, seperti warna, bentuk dan tema apa yang akan dipakai.



Gambar 8 Image Board
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

Sistem *blocking* akan menentukan penempatan dari fungsi pada setiap bagian *food cart*. Dalam menentukan *blocking* penulis harus melewati beberapa pertimbangan



Gambar 9 Blokinmg Produk
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)



Gambar 10 Sketsa Alternatif

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

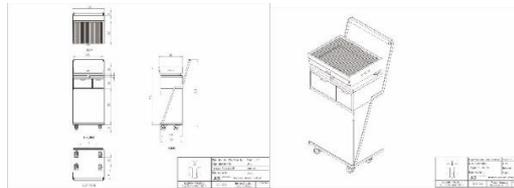
Setelah melewati proses diatas, proses perancangan sampai pada tahap final desain, yaitu hasil akhir dari beberapa proses yang telah dibuat.



Gambar 3.11 Final Desain

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

Gambar Teknik sebagai ukuran detail dari produk food cart barbeku.



Gambar 3.12 Gambar teknik

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)



Gambar 3.14 Gambar Operasional

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

4. Kesimpulan

Pada perancangan produk kali ini ada tiga hal yang harus di pertimbangkan, yaitu material yang tahan terhadap suhu di Dusun Bambu, Cisarua yang memiliki suhu cukup dingin, yang kedua material yang aman digunakan untuk makanan atau *food grade*, yang ketiga material yang memiliki kualitas yang bagus tetapi dengan harga yang terjangkau

5. Saran

Dari kesimpulan diatas terdapat beberapa saran yang diajukan untuk pemilihan material yang tepat sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Adapun beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemakaian material besi karena besi tahan terhadap cuaca apapun dan tidak mudah rusak jika terkena gaya dari luar.
2. Pemakaian multiplek pada bagian lemari gerobak karena harga lebih terjangkau dan tahan lama serta tidak berat untuk pemakaian *mobile*.